

## Meningkatkan Kerjasama Dan Hasil Belajar Siswa Kelas Vii.A Pada Mata Pelajaran Ppkn Melalui Metode *Learning Community* Di Smp Negeri 1 Pujut

Baiq Almalika Agustina Dewi

Program sarjana (S1) Universitas Mataram

---

### Article Info

#### Article history:

Accepted : 15 February 2023

Publish : 01 April 2023

---

### Keywords:

Collaboration, Learning

Outcomes, Learning Community

---

### Abstract

*This study aims to improve cooperation and student learning outcomes in class VII.A through the method Learning Community. The benefits of this research are expected to contribute to schools as an alternative to improve teacher quality and performance through study class action so that the quality, process and results of student learning in subjects PPKn in particular, and all subjects in general. The method used is classroom action research (PTK) using two cycles, namely the first cycle and the second cycle, each cycle has four stages, namely the action planning stage (Planning), application of the action (Action), observing and evaluating the process and results of actions (Observation and evaluation), and reflect on what is expected to be achieved (Success criteria). Data collection techniques were carried out by observation, tests, interviews and documentation, participants. The results of this study obtained data on the application of learning methods Learning Community can improve cooperation and student learning outcomes in class VII.A on subjects PPKn SMP Negeri 1 Pujut*

*This is an open access article under the [Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)*



---

### Corresponding Author:

Baiq Almalika Agustina Dewi

Universitas Mataram

E-mail : [baiqalmalikaa@gmail.com](mailto:baiqalmalikaa@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang. Manusia menyadari akan pentingnya pendidikan untuk kehidupan yang lebih baik dan berkualitas. Keadaan akan hidup ini menuntut manusia untuk belajar memperoses, memperoleh pengalaman yang berarti dalam menentukan jati diri. Pendidikan juga merupakan sebuah bentuk usaha yang di rencanakan untuk menggapai tujuan yang telah di tetapkan melalui proses pembelajaran di sekolah (Cholis, 2011:4). Ahmad sanusi (1990) mengemukakan bahwa pendidikan mempunyai peran yang sangat besar dalam meningkatkan sumber daya manusia yang bermutu karena pendidikan memiliki tanggung jawab yang besar dalam kerangka membangun, membina dan mengembangkan kualitas manusia indonesia yang di jalankan secara terstruktur , sistematika dan terprogram serta berkelanjutan, untuk menghasilkan sumber daya yang bermutu dan berwawasan teknologi maka pendidikan di perlukan profesionalisme tenaga pendidik dalam mengembangkan dan memanfaatkan teknologi pendidikan dalam dunia pendidikan.

Salah satu permasalahan pendidikan di indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pertama bahkan pada setiap jenjang baik jenjang atas. Berbagai usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional, antara lain melalui berbagai pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, pengadaan buku dan alat pengajaran, perbaikan sarana dan prasarana, peningkatan mutu manajemen sekolah. Namun demikian, berbagai indikator mutu pendidikan belum juga menunjukkan peningkatan yang sama (Agus, 2003:5). Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) adalah salah satu mata pelajaran yang di berikan mulai jenjang sekolah dasar (SD), sekolah menengah pertama (SMP), sampai sekolah menengah atas (SMA), di dalam kurikulum sekolah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan berfungsi membangun kemampuan

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencegah bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak, nilai, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Guru adalah tenaga pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada anak didik di sekolah Saiful Bahri Djamarah (2002) dalam Pupuh Fathurrohman dan M. sobry Sutikno (2007: 43) sedangkan menurut Muhaimin dan Abdul muib (1993) dalam Pupuh Fathurrohman dan M. sobry Sutikno (2007:44) guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberi pertolongan kepada anak didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan, mampu berdiri sendiri dan tugasnya sebagai makhluk hidup yang mandiri.

Menurut Fathurrohman dan M. sobry Sutikno (2007) Faktor yang paling menunjang keberhasilan pendidikan atau pengajaran adalah guru, sehingga guru diuntut kemampuannya untuk menyampaika bahan pengajaran kepada murid dengan baik, untuk itu guru perlu mendapatkan pengetahuan tentang metode ,model dan media pembelajaran yang dapat di gunakan dalam proses belajar mengajar. Sutikno (2007:45)

Menurut Pupuh Fathurrohman dan M. sobry Sutikno,(2008:129) menyatakan bahwa proses belajar mengajar adalah suatu proses yang mengandung serangkaian aktivitas yang di sepakati yang di lakukan guru murid untuk mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Senada dengan Pupuh Fathurrohman, subroto (2009) menyatakan bahwa proses belajar dan mengajar meliputi kegiatan yang di lakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai dengan evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yakni pengajaran

Berdasarkan pemaparan di atas, hendaknya guru berupaya untuk membuat siswa dalam memahami pelajaran, khususnya pembelajaran PPKn guru diuntut untuk memilih metode yang tepat agar tujuan pembelajaran yang telah di susun dapat tercapai dengan maksimal salah satu alternatif metode yang dapat di kembangkan untuk memenuhi tuntutan tersebut adalah melalui Learning Community.

Berdasarkan observasi awal melalui observasi kelas VII.A SMPN 1 Pujut di temukan faktor atau kendala yang menyebabkan hasil belajar PPKn belum optimal antara lain : (1) Guru lebih banyak menggunakan metode ceramah, sehingga siswa menjadi cepat bosan di sebabkan guru kurang menguasai metode-metode pembelajaran, (2) Minat dan motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran sangat rendah di sebabkan penggunaan metode yang monoton oleh guru. (3) Terbentuknya kelompok belajar yang masih bersifat individu di sebabkan kurang alternatif guru dalam menggunakan belajar kelompok dalam pembelajaran. (4) Siswa masih belum terbiasa bertukar pendapat di sebabkan tidak terbiasa. (5) Hasil belajar PPKn belum mencapai angka minimal standar ketentuan yakni nilai 70 ke atas yang sudah di tentukan dalam K13. Lebih jelasnya dapat di buktikan dengan data nilai ujian mid semester 1 pada mata pelajaran PPKn dari data yang di peroleh membuktikan bahwa dari 28 siswa, hanya 16 siswa atau 36,48% yang memperoleh nilai 70 keatas, sedangkan 12 siswa atau 63,52% memperoleh di bawah KKM dan ketentuan kelasikalnya hanya 43, 24%, jadi jelas tersebut belum dikatakan tuntas secara klasikal, karna suatu kelas di katakan tuntas belajarnya jika di kelas tersebut telah mencapai ketentuan klasikal 85% .

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini di laksanakan SMP Negeri 1 pujut dengan subjek penelitian guru PPKn dan siswa Kelas VII.A Tahun pembelajaran 2021/2022. Penelitian ini di laksanakan di kelas VII.A karena kerjasama dan hasil belajar siswa sangat rendah pada mata pelajaran PPKn. Siswa kelas VII.A SMP Negeri 1 Pujut memiliki kemampuan yang beragam (heterogen), mulai dari siswa dengan kemampuan akademik rendah, sedang dampai pada tingkat kemampuan akademik tinggi.

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*PTK*). Penelitian ini di lakukan oleh peneliti bersama dengan guru PPKn melalui berbagai kegiatan yang telah di rencanakan dan di diskusikan sebelumnya.

**Teknik Pengumpulan Data**

Adapun metode pengumpulan data yang akan di gunakan digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VII.A di SMP Negeri 1 Pujut berupa observasi, tes, wawancara dan dokumentasi pada saat penelitian sebagai berikut :

Observasi adalah pengamatan yang di lakukan terhadap gejala atau proses yang terjadi dalam situasi yang sebenarnya dan langsung di amati oleh peneliti. Data yang di kumpulkan dengan menggunakan teknik observasi berupa kegiatan siswa dan guru dalam meningkatkan kerjasama dan hasil belajarn siswa kelas VII.A pada mata pelajaran PPKn melalui metode *Learning Community*. Tes adalah suatu teknik pengumpulan data berupa pemberian soal yang di berikan kepada siswa. Tes di gunakan untuk memperoleh data kerjasama dan hasil belajar siswa kelas VII.A pada mata pelajaran PPKn melalui metode *Learning Community*. Dokumenter Peneliti melakukan analisis dokumen berupa hasis pekerjaan siswa menjawab tes yang di berikan oleh guru sehingga di peroleh kerjasama dan hasil belajar siswa kelas VII.A pada mata pelajaran PPKn. Ketika akan dilaksanakan tindakan, peneliti menggunakan teknik documenter ini dalam menganalisis silabus dan ranangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang selama ini di gunakan guru dalam pelaksanaan pembelajaran PPKn serta RPP yang sudah di rencanakan sesuai dengan metode *Learning Community*.

**Analisis Data**

Analisis data di lakukan peneliti secara terus menerus sepanjang proses pelaksanaan tindakan penelitian. Penarikan kesimpulan tentang penigkatan atau perubahan yang terjadi juga dilakukan secara bertahap dari kesimpulan sementara yang di tarik pada alhir siklus I ke kesimpulan pada akhir siklus II

**3. HASIL PENELITIAN**

NO	Tingkat Kerjasama	Jumlah Siswa	Peresentase
1	Sangat Baik	4	13,7%
2	Baik	7	24,13%
3	Cukup Baik	8	27,6%
4	Kurang Baik	9	34,6%

Data dari table di atas menunjukka bahwa kerjasama dan hasil belajar siswa masih relative rendah dan belum mencapai target yang telah di tentukan yaitu 80% dari 28 orang siswa. Sesuai dengan observasi siklus pertama ini siswa yang menerapkan metode *Learning Community* atau diskusi dengan baik hanya 4 orang saja yaitu 13,7% dari 28 orang siswa, sedangkan yang menerapkan metode *Learning Community* dengan baik hanya 7 orang siswa yaiti 24,13%, dan yang melakukan metode *Learning Community* cukup baik dan kurang baik adalah 17 orang siswa yaitu 62,1% dari 29 orang siswa. Dalam metode *Learning Community* ini yang berada pada kategori sangat baik tidak di dominasi oleh siswa-siswa yang meliki prestasi akademik yang tinggi saja, tetapi oleh siswa yang memiliki sikap yang rajin dan tidak nakal. Siswa yang berada dalam kategori baik dan cukup baik, baik dalam bertanya dan menjawab permasalahan-permasalahan yang muncul dalam proses diskusi. Untuk siswa yang masih berada dalam kategori tingkat rendah, karena tindakan ini di lakukan pertama kalinya dan mereka masih malu sehingga terjadi siswa yang pasif. Selain itu juga karena siswa tersebut termasuk kategori siswa yang nakal dan tidak fokus dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik.

**Data hasil siklus kedua**

No	Tingkat Kerjasama	Jumlah Siswa	Peresentase
1	Sangat Baik	9	31,03%
2	Baik	12	41,37%
3	Cukup Baik	5	17,24%
4	Kurang	2	10,34%

Dalam table di atas menunjukkan bahwa tingkat kerjasama siswa telah meningkat di bandingkan pada siklus pertama, bahkan tingkat kerjasama siswa telah melebihi target yaitu pada siklus pertama di mana pada siklus kedua tingkat kerjasama mencapai 99,98% dari 28 siswa. Sesuai dengan observasi siklus kedua bahwa tidak ada siswa yang mendaot prestasi akademik yang tinggi berada pada kategori yang baik, akan tetapi siswa yang kurang aktif pada siklus pertama juga berada pada kategori yang baik, cukup aktif dalam diskusi. Untuk siswa yang mendapat kategori tingkat rendah, sudah mampu menyelesaikan tugas kelompok yang menjadi bagian masing-masing anggota dan mengemukakan pendapat dalam diskusi serta siswa rata-rata menunjukkan keaktifannya dalam menjawab pertanyaan yang di sampaikan oleh peserta diskusi pada saat presentasi

#### 4. PEMBAHASAN

##### **Penerapan Metode *Learning Community* Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa**

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn di kelas VII.A SMP Negeri 1 pujut melalui penerapan model pembelajaran *Learning Community*. Kegiatan ini di lakukan dalam dua siklus yang masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan, pada pertemuan pertama di lakukan kegiatan diskusi kelompok baik kelopok awal maupun kelompok ahli, sedangkan pada pertemuan kedua di lakukan diskusi kelompok dan di akhir siklus di adakan tes belajar siswa.

Berdasarkan indikator keberhasilan yang di tetapkan, yaitu penelitian yang di nyatakan berhasil jika kemampuan kerjasama siswameningkat dan secara kuantitatif dinyatakan berhasil jika keseluruhan unsur kemampuan siswa dalam kerjasama yang di tetapkan pada kategori sangat baik dan baik. Pada siklus pertama kemampuan kerjasama siswa masih tergolong rendah dan masih di dominasi oleh siswa yang memiliki prestasi akademik yang baik dan siswa yang rajin. Siswa terlihat aktif kerjasama pada pelaksanaan siklus kedua hasil observasi dengan menggunakan lembar observasi menunjukkan tingkat capaian pada siklus kedua ini artinya bahwa tindakan kelas yang di lakukan guru untuk membimbing kemampuan siswadalam bekerjasama dengan menggunakan metode *Learning Community* di nyatakan berhasil. Hal ini juga berarti bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Community* cukup efektif untuk membimbing kemampuan siswa dalam bekerja sama serta aktif dalam diskusi kelompok maupun persentasi. Sehingga hasil observasi data kerjasama siswa pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan bahwa dalam proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Learning Community* untuk meningkatkan kerjasama siswa dikatakan efektif dan sesuai dengan harapan peneliti. Terjadi peningkatan dari siklus pertama ke siklus kedua karena di pengaruhi oleh hasil refleksi terhadap kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Selain itu adanya perbaikan berupa perubahan rancangan pembelajaran menjadi lebih memerikan keluasaan kepada siswa untuk mengerjakan tugas kelompoknya dalam kerja kelompok juga memberikan penugasan yang jelas pada masing-masing anggota kelompok.

##### **Penerapan Model *Learning Community* untuk Hasil Belajar**

Hasil belajar pada siklus pertama dengan nilai rata-rata yaitu 51,98% dan persentase ketuntasan yaitu 17,24%. Menurut tuntutan kurikulum bahwa hasil belajar siswa di katakan tercapai jika rata-rata minimal baik dan ketuntasan belajar siswa 75. Berdsarkan hasil tersebut, maka hasil belajar siswa pada siklus pertama belum memenuhi tuntutan kurikulum dan sesuai refleksi pada siklus pertama, maka siklus kedua di lakukan perbaikan dan perencanaan. Berdasarkan hasil tes belajar siklus kedua di peroleh hasil belajar siswa sebesar 85,34% dengan

persentase ketuntasan 89,65%. Hasil tes menunjukkan bahwa tingkat ketuntasan telah sesuai dengan batas minimal ketuntasan belajar (85%). Adanya peningkatan hasil belajar siswa pada setiap siklus dipengaruhi oleh tindakan guru dalam merefleksikan sistem pembelajaran yang telah dilakukan. Tindakan-tindakan tersebut antara lain:

- 1) dengan memberikan motivasi kepada siswa,
- 2) memberikan umpan balik untuk mengetahui pemahaman siswa,
- 3) membantu siswa dalam menarik kesimpulan.

Namun demikian dibalik fakta keberhasilan tersebut, dalam penelitian tindakan ini muncul persoalan dan sekaligus menjadi keterbatasan dari serangkaian tindakan, yaitu: 1) pada siklus kedua ternyata masih ada siswa yang masih belum secara optimal dalam melaksanakan tugas kelompok dan mempresentasikan hasil kerjasama. Hal ini terindikasi ada rendahnya kontribusi dalam menyelesaikan tugas belajar dan dalam persentasinya hanya sekedar membaca tanpa ada usaha memahami dan menjelaskan hasil kerjanya. Hal ini terjadi karena kemampuan intelektual dan motivasi belajar yang tergolong rendah di bandingkan teman-temannya, 2) ketidakmampuan siswa tersebut disebabkan karena adanya kebiasaan pembelajaran yang konvensional yang telah dipolakan oleh guru-guru yang lain selama pembelajaran sebelumnya, 3) pelaksanaan tindakan yang direncanakan sebagai upaya perbaikan dan peningkatan kualitas pembelajaran berkaitan langsung dengan upaya-upaya dalam mengatasi permasalahan pembelajaran PPKn. Demikian hasil penelitian tindakan kelas ini, sehingga pembelajaran yang dilakukan oleh guru perlu kiranya melihat kondisi siswa untuk mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan pada kelas VII.A SMP Negeri 1 Pujut melalui metode *Learning Community* untuk meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran PPKn dapat disimpulkan.

1. **Aktivitas Kerjasama Siswa Pada Mata Pelajaran PPKn**, pada siklus kedua, kerjasama siswa mengalami peningkatan mencapai 90%. Hal ini disebabkan karena adanya refleksi yang dilakukan oleh guru setelah melaksanakan siklus pertama pada rancangan pembelajaran, sedangkan pada siklus kedua penerapan model *Learning Community* telah mengalami peningkatan dari tingkat sebelumnya dan tingkat dinyatakan berhasil dengan demikian metode *Learning Community* dapat meningkatkan kerjasama dan hasil belajar siswa kelas VII.A pada mata pelajaran PPKn SMP Negeri 1 Pujut.
2. **Hasil Belajar Siswa Pada Materi NKRI**, hasil belajar siswa dengan menggunakan penerapan metode *Learning Community* pada siklus pertama di peroleh nilai rata-rata dari 28 orang siswa adalah 51,9 dengan persentase ketuntasan belajar adalah 17,24%. Pada siklus ini tindakan dinyatakan belum berhasil karena persentase ketuntasan belum mencapai 85%. Pada siklus kedua hasil belajar siswa mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata siswa mencapai 85,24% dengan persentase 89,65% dengan demikian pada siklus kedua tindakan dinyatakan telah berhasil dengan persentase ketuntasan melebihi target yaitu 85% hal ini menunjukkan bahwa dampak dari metode *Learning Community* menunjukkan dampak yang sangat signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas VII.A pada mata pelajaran PPKn SMP Negeri 1 Pujut.
3. **Optimisasi Implementasi *Learning Community***, hasil observasi dengan menggunakan metode *Learning Community* dari siklus pertama hingga siklus kedua mengalami peningkatan yang sangat pesat, terutama pada aktivitas siswa yang pada siklus kedua tercapai semua indikator.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

Abdurrahman, Mulyono. 2003. Pendidikan bagi Anak Berkesulitan Belajar. Jakarta: Rineka Cipta.  
Achmad Sanusi. (1990). Beberapa Dimensi Mutu Pendidikan. Bandung: Fakultas Pascasarjana Ikip Bandung.

- Ahmad, A dan Supriyanto, W. 2004. Belajar Siswa. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Cholisin. 2011. Pengembangan Karakter Dalam Materi Pembelajaran PKn. Makalah disampaikan pada kegiatan MGMP PKn SMP Kota Yogyakarta.
- Dimiyati & mudjiono ondri, 2009 : 37 tentang hasil belajar siswa, Jakarta ; Rineka Cipta.
- Dimiyati dan Mudjiono. (2009). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Djamarah. (2002). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta :PT Rineka Cipta.
- Fathurrohman, P dan Sobry Sutikno. 2007. Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ibrahi, Dkk. (2000). Pembelajaran Kooperatif. Surabaya ; Unesa Press.
- Soetomo.1993. Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar. Surabaya: Usaha Nasional.
- Ibrahim, M. dkk. 2000. Pembelajaran Kooperatif. Surabaya: University Press.